

## KEBIJAKAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SAAT PANDEMI COVID 19

<sup>1</sup>Ganda Januarta, S.Pd., M.Pd & <sup>2</sup>Bima Wal Ardhi Siwi Dikdo

<sup>1</sup>Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jateng 59160

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jateng 59160

Bimawasd20@gmail.com

### ABSTRAK

*Saat ini diseluruh dunia termasuk di Indonesia telah terjadi Pandemi Covid-19 dan ini merupakan masalah serius bagi negara dan harus segera diberikan solusi. Para ahli kesehatan, sosial serta pendidikan juga turut serta dalam memberikan solusi terbaik untuk masyarakat, baik dari sisi penanggulangan virus ataupun rekayasa sosial serta model pembelajaran yang berlangsung saat terjadi pandemi. Karena terjadi pandemi dan diharuskan mematuhi protokol Kesehatan yang telah ditetapkan maka sebagai bentuk solusi agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetap berlangsung adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan secara inovatif baik yang dilakukan secara daring ataupun tidak agar proses pembelajaran dapat terus berlangsung.*

**Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Informasi, Inovatif**

### ABSTRACT

*Currently all over the world, including Indonesia, there has been a Covid-19 Pandemic and this is a serious problem for the country and a solution must be immediately provided. Health, social and education experts also participate in providing the best solutions for the community, both in terms of overcoming viruses or social engineering as well as learning models that take place during a pandemic. Due to a pandemic and it is required to comply with established Health protocols, as a form of solution for Citizenship Education learning to continue is to use information technology as a medium to develop innovative Civic Education learning models, whether done online or not, so that the learning process can continue.*

**Keywords: Citizenship Education, Information Technology, Innovative**

## **A. PENDAHULUAN**

Pada bulan November 2019 telah dilaporkan kasus penyakit pneumonia yang pertama kali terkonfirmasi yaitu pada salah satu warga di Wuhan Provinsi Hubei Republik Rakyat Cina. Pada awal ditemukan penyakit ini bernama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), selanjutnya badan PBB bidang kesehatan yaitu WHO mengumumkan nama baru 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dengan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penyakit yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (World Health Organization, 2020). Coronavirus adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, yaitu flu hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020) Keberadaan virus Covid-19 telah mengakibatkan sebuah pandemi.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang secara tiba-tiba, pemerintahan didunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak fisik orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada berbagai dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Pertama dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa disebut dengan PSBB maka pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi terganggu, tidak diperbolehkannya ada kegiatan belajar mengajar secara langsung menjadi kejutan besar bagi dunia Pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia memberikan solusi agar proses Pendidikan tidak terhenti maka akan di berlakukan

sistem Pendidikan dengan cara Daring. Tetapi hal tersebut banyak mengalami hambatan karena banyak keluarga yang kurang mengerti dengan sistem belajar secara daring . disisi lain sistem tersebut akan mempengaruhi psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru serta teman – teman mereka belum lagi proses ini akan berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya tak hanya itu pada daerah terpencil yang infrastuktur informasi teknologi belum memadai juga akan kesulitan untuk melakukan sistem Daring ini.

Kedua dengan diberlakukannya sistem pembelajaran secara daring maka daerah yang minim Infrastruktur Teknologi Informasi akan tertinggal dan ini menjadi permasalahan yang harus diatasi , maka dari itu para akademisi dituntut terus melakukan inovasi agar tetap berlangsung kegiatan belajar mengajar walau pun didaerah tertinggal sekalipun. Karena Pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting pada masa sekarang ini dimana para penerus bangsa mulai lupa dengan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

## **B. METODE**

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah diskriptif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai proses eksplorasi dan memahami makna dari perilaku individu dan kelompok, serta menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan yang ada di sekitar kita. Sedangkan bersifat diskriptif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti serta memahami interaksi sosial yang ada antar masyarakat (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, klasifikasi, dan merumuskan kaidah dalam keteraturan data. Sumber data menggunakan artikel, jurnal, buku, dokumen resmi, penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan serta menggunakan sumber lain seperti youtube atau media sosial yang masih relevan dalam rangka menjaga kredibilitas. Analisis data yang digunakan adalah dengan

analisis induktif yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan sesuai permasalahan yang sudah disampaikan dalam pendahuluan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang terlus mengalami penurunan tapi semakin kesini semakin bisa dirasakan bahwa dampak dari pandemi ini juga dirasakan pada dunia Pendidikan. Banyak kebijakan- kebijakan baru yang diambil oleh pemerintah Indonesia guna mengatasi pandemi Covid-19 mulai dari menjalankan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa disingkat dengan PSBB , merubah sistem Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid – 19 dengan sistem daring , menerbitkan protocol Kesehatan guna mencegah penularan virus serta kebijakan – kebijakan pada dunia perekonomian.

Langkah awal yang ditempuh pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pandemi ini dalam dunia Pendidikan adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan, hal ini membuat pemerintah dan Lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses Pendidikan bagi peserta didik maupun bagi mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan proses Pendidikan pada Lembaga terkait.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan baru yang dibuat pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19. Dalam hal ini poin dua yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19;

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar dari rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Menteri Pendidikan, 2020)

Beberapa sekolah yang ada di daerah pedalaman dan banyak siswa yang terbatas akan infrastruktur teknologi informasi dan tidak memungkinkan menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring maka ini merupakan tugas bagi para tenaga pengajar harus berinovasi untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi . E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016). E-learning memiliki dua tipe yaitu : pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Aplikasi yang bisa digunakan yaitu *google classroom, google meets, zoom, Edmodo* serta *whatsapp*. Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi seperti aplikasi Ruang Guru, *Zenius, Google Suite for Education*, dan kelas pintar. Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih platform belajar daring mereka (Kemendikbud, 2020a).

Untuk mendorong adanya proses berbagi pengetahuan, Kemendikbud menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. “Rumah Belajar” menyediakan bahan mengajar dan fitur komunikasi untuk para penggunanya, sementara “Program Guru Berbagi” berbagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru-guru di seluruh Indonesia. Untuk daerah di

mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah untuk beberapa bulan (Beritasatu, 2020). Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian tenaga pendidik bekerja dari rumah melakukan koordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Saat ini peran orang tua dalam proses belajar di rumah sangat penting. Pembelajaran online memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan infrastruktur teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah. Karena pembelajaran online akan terlaksana dengan baik jika ada peran orang tua yang maksimal membimbing anaknya. Pandemi COVID-19 menuntut orang tua dan guru dan siswa untuk melek teknologi. Ada banyak aplikasi yang digunakan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran online dirumah seperti *e-learning, google classroom, whatshapp, Zoom*, dan aplikasi lainnya

Memberi pelatihan kepada siswa tentang penggunaan *google classroom* sebagai bentuk tahap pengenalan fungsi dan manfaat perangkat lunak tersebut. (Vicky Dwi Wicaksono, 2019) Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat

karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020).

Dalam melakukan pembelajaran daring khususnya pada Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Pendidikan Kewarganegaraan penting diberikan agar para pelajar menjadi pribadi yang paham tentang hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia, berpikir kritis, bertoleransi tinggi, pribadi yang cinta damai, menjadi sosok yang mengenal dan berpartisipasi dalam kehidupan politik lokal, nasional, dan internasional. Hal ini sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara (Supriyanto, 2018: 116).

Model pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berbasis daring dijadikan sebagai salah satu alternatif agar siswa dapat tetap belajar meski dalam kondisi pandemic dan membuat siswa menjadi lebih mandiri. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa model pembelajaran ini selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan , Adapun kekurangan yang terdapat pada sistem belajar daring adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri
2. Kurangnya interaksi dalam memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar
3. Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan daripada Pendidikan

4. Kecenderungan mengabaikan aspek akademisi atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis

Dengan sistem pembelajaran berbasis daring Pendidikan kewarganegaraan dapat disampaikan secara baik dan cepat serta lengkap karena materi yang disampaikan secara visual dengan format sajian yang menarik, atraktif melalui teks, gambar grafik, foto, suara serta video. Sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat informasi atau materi pelajaran tersebut selain itu juga memudahkan siswa dalam pencarian materi Pendidikan kewarganegaraan kapan saja dan dimana saja.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan diatas menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran yang awalnya dilakukan disekolah kini berubah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google classroom*, *google meets* atau *zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah.



Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatsapp group. Namun Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang berpariatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. PikiranRakyatcom. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr01353818/prosespembejalarandarin-g-di-tengahantisipasi-penyebaran-virus-coronadinilai-belummaksimal>. Diakses 24 April 2020.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal UNEJ. Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Wwww.Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbaupendidik-hadirkanbelajarmenyenangkan-bagi-daerahyangterapkan-belajar-di-rumah>
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus). <https://stoppnemunia.id/>. <https://stoppnemunia.id/informasitentang-virus-corona-novel-coronavirus/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.). Alfabeta.

Supriyanto, Anton. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat Dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Dilema Moral Mata Pelajaran PPKn. Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn. Volume 5, No.2 , November 2018, pp. 116-122.

Vicky Dwi Wicaksono, P. R. (2019). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.